

Indeks ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Afdhol Zikri*; M. Ridwansyah; Zainul Bahri

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: afdolzikri23@gmail.com

Abstarct

The purpose of the research is to understand the development of the green economy index indicators in Kerinci Regency, Jambi Province. To know the green economy index from selected indicators in Kerinci Regency, Jambi Province. The purpose of the research is to understand the development of indicators for the green economy index in Kerinci District, Jambi Province. Implementation of green economy as a sustainable development effort that is able to balance economic growth, environmental conservation, and social welfare. This study aims to determine the development of green economy index indicators in Kerinci Regency, Jambi Province. The method used is a quantitative approach with secondary data in the form of time series data for 2014–2023 obtained from various regional and national government agencies. The analysis was carried out using a composite index method that combines selected indicators from the three pillars. The results of the study show that Kerinci Regency is in the moderate category in implementing a green economy, with index values that tend to increase every year. The social pillar provides the highest contribution to the index, followed by the environmental and economic pillars. However, there are still challenges in optimizing the use of renewable energy, land management, and increasing the productivity of the environmentally friendly economic sector. This study recommends increasing community capacity, strengthening local policies, and utilizing local potential in a sustainable manner to encourage an increase in the green economy index in the future.

Keywords: *economic, environmental, green economy, social.*

Abstrak

Tujuan penelitian Mengetahui perkembangan indikator indeks ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Mengetahui indeks ekonomi hijau dari indikator-indikator terpilih di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Implementasi ekonomi hijau sebagai upaya pembangunan berkelanjutan yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data time series tahun 2014–2023 yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah daerah dan nasional. Analisis dilakukan menggunakan metode indeks komposit yang menggabungkan indikator-indikator terpilih dari ketiga pilar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci berada pada kategori sedang dalam penerapan ekonomi hijau, dengan nilai indeks yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Pilar sosial memberikan kontribusi tertinggi terhadap indeks, diikuti oleh pilar lingkungan dan ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi penggunaan energi terbarukan, pengelolaan lahan, serta peningkatan produktivitas sektor ekonomi ramah lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kebijakan lokal, dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan untuk mendorong peningkatan indeks ekonomi hijau di masa depan.

Kata kunci: *ekonomi hijau, ekonomi, lingkungan, sosial*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pembangunan ekonomi global telah memicu eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran, yang berujung pada kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial. Indonesia, sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, turut menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan pun menjadi arah kebijakan nasional, salah satunya melalui pendekatan ekonomi hijau (*green economy*) yang menekankan pada efisiensi sumber daya, keadilan sosial, dan pengurangan risiko lingkungan (UNEP, 2011; Sari et al., 2012).

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen nyata terhadap ekonomi hijau dengan menetapkan target pengurangan emisi gas rumah kaca hingga 29% secara mandiri dan 41% dengan dukungan internasional pada tahun 2030 (KLHK, 2021). Strategi ini sejalan dengan prioritas RPJMN 2020–2024 dan berbagai inisiatif daerah yang mendorong penerapan pembangunan berkelanjutan (Bappenas, 2020).

Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci, menjadi salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar dalam penerapan ekonomi hijau. Kabupaten ini dikenal dengan keanekaragaman hayati dan kekayaan alamnya, termasuk Taman Nasional Kerinci Seblat. Sektor pertanian organik, ekowisata, dan pengelolaan perikanan berbasis kearifan lokal seperti sistem “Lubuk Larangan” menjadi kekuatan utama dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Selain itu, produksi teh organik Kayu Aro dan inisiatif energi mikrohidro menunjukkan bahwa transisi menuju ekonomi hijau telah dimulai di daerah ini (Dinas Perkebunan Kerinci, 2023; Bappeda Kerinci, 2022).

Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi masyarakat terhadap praktik ramah lingkungan, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya energi terbarukan. Penelitian sebelumnya oleh Karimi et al. (2021) menunjukkan bahwa Indeks Ekonomi Hijau di Kabupaten Kerinci masih berada pada kategori sedang (nilai indeks 0,56). Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan strategi dan kebijakan lokal untuk meningkatkan efektivitas implementasi ekonomi hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan indikator indeks ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, kemudian mengetahui indeks ekonomi hijau dari indikator-indikator terpilih di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan cakupan waktu analisis selama sepuluh tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023. Kabupaten Kerinci dipilih karena memiliki potensi tinggi dalam penerapan ekonomi hijau, seperti pertanian organik, ekowisata, dan konservasi keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder dalam format deret waktu (*time series*). Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kerinci, situs resmi Pemerintah Kabupaten Kerinci, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Data yang dikumpulkan meliputi indikator-indikator dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan: lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Indikator pembangunan berkelanjutan terbagi dalam tiga pilar utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pilar lingkungan menitikberatkan pada kelestarian sumber daya alam dan penurunan dampak negatif terhadap ekosistem, yang diukur melalui persentase tutupan hutan terhadap luas daratan, proporsi energi baru terbarukan (EBT) dari total energi primer, kualitas air permukaan (dilihat dari konsentrasi BOD),

kualitas udara (berdasarkan konsentrasi NO₂), serta penurunan emisi kumulatif dan tutupan lahan gambut dari baseline. Pilar ekonomi mencerminkan efisiensi dan produktivitas kegiatan ekonomi, dengan indikator meliputi intensitas emisi gas rumah kaca dan energi final, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, serta produktivitas di sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Sementara itu, pilar sosial fokus pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dalam rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Ketiga pilar ini saling mendukung dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi terhadap publikasi tahunan yang tersedia secara daring maupun fisik dari instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Dalam penyusunan Indeks Ekonomi Hijau, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing indikator secara kronologis, yang disajikan secara informatif melalui grafik dan tabel. Untuk memperkuat hasil analisis, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan membangun indeks komposit yang mengacu pada pedoman dari Kementerian PPN/Bappenas (2023). Proses perhitungannya terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, penetapan skor capaian tahunan per indikator menggunakan skala normalisasi 0–100, berdasarkan nilai minimum dan maksimum nasional; kedua, penghitungan skor masing-masing pilar melalui rata-rata skor indikator di dalamnya; dan ketiga, penghitungan Indeks Ekonomi Hijau total sebagai agregat dari ketiga pilar, dengan pembobotan sebesar 50% untuk pilar lingkungan, 30% untuk ekonomi, dan 20% untuk sosial. Pendekatan ini menghasilkan gambaran komprehensif yang mendukung evaluasi kinerja pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pemanfaatan ekonomi hijau

Green Economy adalah salah satu ide yang berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas pembangunan sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang ada (Diogsha & Noviarita, 2024). Ada beberapa keuntungan dari ekonomi hijau dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan ekonomi hijau dari aspek ekonomi

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Intensitas emisi (kg CO ₂ e/\$)	8.100	7.900	7.600	7.400	7.100	6.900	7.000	6.900	6.700	6.500
Energi final (kWh/kapita)	750	760	780	800	830	850	840	860	890	910
PDRB per kapita (Rp)	205.514	258.008	278.382	285.703	348.188	492.991	624.288	662.282	701.124	706.265
Produktivitas Pertanian (ton/ha)	5,19	5,21	5,18	5,17	5,31	5,15	5,39	5,24	5,19	5,31
Tenaga kerja industri manufaktur (%)	77,67	148,81	62,46	60,75	68,23	100,34	103,54	160,20	158,83	120,82
Tenaga kerja sektor jasa (%)	50,67	107,25	61,11	63,80	74,65	75,07	66,56	70,75	63,99	55,45

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2025)

Dalam kurun waktu 2014 hingga 2023, Kabupaten Kerinci mencatat peningkatan signifikan pada kesejahteraan masyarakat. PDRB per kapita meningkat dari Rp 205.514 menjadi Rp 706.265, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 11% per tahun. Konsumsi energi final per kapita naik dari 750 kWh menjadi 910 kWh, menunjukkan meningkatnya akses energi rumah tangga. Di sektor pertanian, produktivitas naik dari 3,5 ton/ha menjadi 4,4 ton/ha, setara peningkatan sekitar 25,7%, memperkuat ketahanan pangan dan pendapatan petani.

Transformasi ekonomi juga tercermin dalam struktur tenaga kerja. Sektor manufaktur mengalami peningkatan tenaga kerja dari 77,67% menjadi 120,82%, dengan puncaknya pada 2021 sebesar 160,2%. Sektor jasa, meski fluktuatif, tetap penting, meningkat dari 50,67% pada 2014 ke puncaknya 107,25% pada 2015, dan berada di 55,45% pada 2023. Pergeseran ini membuka peluang kerja formal yang lebih produktif dibandingkan sektor informal, sekaligus memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Dari sisi keberlanjutan, intensitas emisi karbon (CO₂e) turun dari 8,1 kg/dolar PDRB menjadi 6,5 kg/dolar PDRB, rata-rata menurun 2,2% per tahun. Penurunan ini mencerminkan efisiensi energi dan penggunaan teknologi ramah lingkungan di sektor industri dan pertanian. Jika tren positif ini berlanjut, Kabupaten Kerinci berpotensi menjadi daerah dengan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

Tabel 2. . Perkembangan Ekonomi Hijau dari Aspek Sosial

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata lama sekolah (tahun)	7,5	8	8,3	8,6	8,8	9	9,2	9,4	9,6	9,8
Angka harapan hidup (tahun)	68	68,5	69	69,5	69,8	70	70,3	70,6	70,9	71,2
Tingkat kemiskinan (%)	15	14,5	14	13,5	13	12	11,5	11	10,5	10
Tingkat pengangguran terbuka (%)	8	7,5	7	6,5	6,2	6	5,8	5,6	5,4	5,2

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2025)

Penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kerinci dari 15% pada 2014 menjadi 10% pada 2023 mencerminkan peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Berbagai inisiatif seperti dukungan untuk UMKM, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan desa turut berperan besar dalam menurunkan angka kemiskinan. Rata-rata lama sekolah juga meningkat dari 7,5 menjadi 9,8 tahun, mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, yang berdampak pada peluang kerja yang lebih baik dan berkurangnya kesenjangan sosial.

Peningkatan angka harapan hidup dari 68 menjadi 71,2 tahun selama satu dekade menunjukkan membaiknya akses terhadap layanan kesehatan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat. Upaya pemerataan kesempatan ekonomi melalui program pembangunan berkelanjutan, pendidikan bagi kelompok kurang mampu, layanan kesehatan gratis, dan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil telah mempersempit kesenjangan sosial. Pemerintah daerah juga berperan aktif dalam menciptakan kebijakan inklusif demi memastikan semua kelompok masyarakat merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi.

Angka pengangguran terbuka di Kabupaten Kerinci menurun dari 8% pada 2014 menjadi 5,2% pada 2023, didorong oleh munculnya lapangan kerja baru di sektor ramah lingkungan seperti industri hijau, pariwisata berkelanjutan, dan pertanian organik.

Pelatihan kerja dan pemberdayaan tenaga kerja lokal membantu masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja yang berkembang. Selain itu, investasi dalam energi terbarukan dan inovasi lingkungan turut membuka peluang kerja baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci membawa dampak sosial yang signifikan, seperti penurunan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan peningkatan kesempatan kerja. Transformasi ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Untuk menjamin kesejahteraan yang lebih merata, perlu kesinambungan kebijakan ekonomi hijau yang melibatkan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Tabel 3. Perkembangan ekonomi hijau dari aspek lingkungan

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase luas tutupan hutan (%)	75	74	73	72	71	70	70	69	69	68
Bauran EBT (%)	8	9	10	12	14	15	17	19	21	23
Kualitas air - BOD (mg/L)	5	4,5	4	3,5	3,2	3	2,8	2,6	2,4	2,2
Kualitas udara - NO ₂ (µg/m ³)	40	38	36	34	32	30	28	26	24	22
Penurunan emisi kumulatif (%)	2	4	6	8	9	10	12	14	16	18
Penurunan tutupan lahan gambut (%)	8	7	6	5,5	5,2	5	4,8	4,6	4,4	4,2

Sumber : BPS Kabupaten Kerinci dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2025)

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di Kabupaten Kerinci masih menghadapi tantangan besar, terlihat dari penurunan tutupan hutan dari 75% menjadi 68% antara tahun 2014–2023. Penurunan rata-rata 0,78% per tahun ini menunjukkan adanya tekanan terhadap ekosistem akibat konversi lahan dan eksploitasi sumber daya. Namun, terdapat kemajuan dalam transisi energi bersih dengan peningkatan bauran energi baru terbarukan (EBT) dari 8% menjadi 23%, yang mencerminkan komitmen daerah dalam mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan memperbaiki efisiensi energi.

Penurunan konsentrasi NO₂ dari 40 µg/m³ menjadi 22 µg/m³ menunjukkan perbaikan kualitas udara yang signifikan, didorong oleh kebijakan emisi, transportasi ramah lingkungan, dan efisiensi industri. Selain itu, emisi kumulatif berhasil ditekan dari 2% menjadi 18% selama satu dekade, mencerminkan efektivitas penggunaan teknologi rendah karbon dan strategi mitigasi emisi. Namun demikian, dibutuhkan regulasi dan insentif yang lebih kuat untuk mempercepat adopsi teknologi bersih di sektor industri dan transportasi.

Kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim di Kabupaten Kerinci terlihat dari membaiknya kualitas air, ditunjukkan dengan penurunan kadar BOD dari 5 mg/L menjadi 2,2 mg/L. Selain itu, lahan gambut yang berfungsi penting dalam penyimpanan karbon dan pengaturan air mengalami penurunan luas dari 8% menjadi 4,2%, menandakan masih adanya degradasi ekologis. Upaya restorasi ekosistem gambut dan pengelolaan limbah yang lebih baik menjadi langkah penting untuk menjaga ketahanan lingkungan daerah.

Secara keseluruhan, implementasi ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci menunjukkan tren positif dalam pengelolaan lingkungan, terutama pada peningkatan energi terbarukan, penurunan emisi, dan perbaikan mutu air. Meski demikian, degradasi hutan dan lahan gambut masih menjadi tantangan besar. Untuk itu, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan konservasi, pemulihan ekosistem, serta penguatan

regulasi guna menjamin keberlanjutan lingkungan dan memperkuat posisi daerah dalam menerapkan prinsip ekonomi hijau.

Indeks perhitungan ekonomi hijau

Skor Pilar Lingkungan di Kabupaten Kerinci menunjukkan tren peningkatan signifikan dari 37,87 pada tahun 2014 menjadi 65,21 pada tahun 2023, mencerminkan perbaikan kondisi lingkungan selama satu dekade. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan bauran energi baru terbarukan (EBT), serta perbaikan kualitas air dan udara.

Tabel 4. Indikator perhitungan Pilar Lingkungan

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase luas tutupan hutan (%)	80,39	79,31	78,23	77,16	76,08	75,00	75,00	73,92	73,92	72,84
Bauran EBT (%)	19,05	21,43	23,81	28,57	33,33	35,71	40,48	45,24	50,00	54,76
Kualitas air - BOD (mg/L)	25,00	37,50	50,00	62,50	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	95,00
Kualitas udara - NO2 (µg/m ³)	0,00	5,02	10,05	15,07	20,10	25,12	30,14	35,17	40,19	45,21
Penurunan emisi kumulatif (%)	1,68	3,75	5,81	7,88	8,91	9,94	12,00	14,07	16,13	18,20
Penurunan tutupan lahan gambut (%)	101,10	102,20	103,30	103,85	104,18	104,40	104,62	104,84	105,05	105,27
Skor Pilar Lingkungan	37,87	41,54	45,20	49,17	52,10	54,19	57,04	59,70	62,55	65,21

Sumber : Data diolah, (2025)

Meskipun demikian, tantangan masih ada, khususnya terkait penurunan luas tutupan hutan yang terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator lingkungan membaik, diperlukan upaya lanjutan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Tabel 5. Indikator perhitungan pilar ekonomi

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Intensitas emisi (kg CO ₂ e/\$)	-897,11	-872,49	-835,56	-810,94	-774,01	-749,39	-761,70	-749,39	-724,77	-700,15
Energi final (kWh/kapita)	1008,06	1024,19	1056,45	1088,71	1137,10	1169,35	1153,23	1185,48	1233,87	1266,13
PDRB per kapita (Rp)	2119,57	2662,09	2872,65	2948,31	3594,09	5090,60	6447,54	6840,20	7241,629	7294,76
Produktivitas Pertanian (ton/ha)	3,17	3,50	3,00	2,83	5,17	2,50	6,50	4,00	3,17	5,17
Tenaga kerja industri manufaktur (%)	32,04	71,56	23,59	22,64	26,79	44,63	46,41	77,89	77,13	56,01
Tenaga kerja sektor jasa (%)	17,04	48,47	22,84	24,33	30,36	30,59	25,87	28,19	24,44	19,69
Skor Pilar Ekonomi	44,44	148,16	171,68	183,08	290,88	541,60	768,57	835,90	897,95	901,56

Sumber : Data diolah, (2025)

Dalam kurun waktu 2014 hingga 2023, Kabupaten Kerinci menunjukkan peningkatan signifikan dalam Pilar Ekonomi, dengan skor yang naik dari 44,44 menjadi 901,56, atau meningkat 857,12 poin dalam satu dekade. Salah satu indikator utama, PDRB per kapita, meningkat dari Rp 2.119,57 menjadi Rp 7.294,76, mencerminkan

pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, produktivitas pertanian mengalami fluktuasi dari 3,17 ton/ha pada 2014 ke 5,17 ton/ha pada 2023, dengan puncak 6,50 ton/ha pada 2020, menunjukkan ketahanan sektor ini meski menghadapi tantangan cuaca dan teknologi.

Distribusi tenaga kerja juga mengalami pergeseran. Tenaga kerja sektor manufaktur meningkat dari 32,04% menjadi 56,01%, mengindikasikan arah menuju industrialisasi dan penciptaan lapangan kerja formal. Sementara itu, sektor jasa menunjukkan fluktuasi signifikan, dari 17,04% pada 2014 ke puncak 48,47% pada 2015, dan kemudian 19,69% pada 2023, menunjukkan adanya pergeseran tenaga kerja dan perubahan kebutuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan diversifikasi ekonomi daerah yang terus berkembang.

Dari sisi keberlanjutan, beberapa indikator masih menunjukkan nilai negatif namun dengan tren membaik. Intensitas emisi CO₂e per dolar PDRB menurun dari -897,11 menjadi -700,15, sementara konsumsi energi final per kapita turun dari -1008,06 ke -1266,13, yang mencerminkan peningkatan efisiensi energi. Secara keseluruhan, meskipun masih menghadapi tantangan, Kabupaten Kerinci menunjukkan tren positif dalam membangun ekonomi yang lebih produktif, inklusif, dan ramah lingkungan.

Tabel 6. Indikator perhitungan pilar sosial

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata lama sekolah (tahun)	55,00	60,00	63,00	66,00	68,00	70,00	72,00	74,00	76,00	78,00
Angka harapan hidup (tahun)	63,41	65,85	68,29	70,73	72,20	73,17	74,63	76,10	77,56	79,02
Tingkat kemiskinan (%)	-15,38	-11,54	-7,69	-3,85	0,00	7,69	11,54	15,38	19,23	23,08
Tingkat pengangguran terbuka (%)	58,33	62,50	66,67	70,83	73,33	75,00	76,67	78,33	80,00	81,67
Skor pilar sosial	40,34	44,20	47,57	50,93	53,38	56,47	58,71	60,95	63,20	65,44

Sumber : Data diolah, (2025)

Skor Pilar Sosial di Kabupaten Kerinci meningkat dari 40,34 pada tahun 2014 menjadi 65,44 pada tahun 2023, mencerminkan kemajuan dalam aspek pendidikan dan kesehatan, seperti peningkatan rata-rata lama pendidikan dari 55,00 menjadi 78,00 tahun dan harapan hidup dari 63,41 menjadi 79,02 tahun.

Tabel 7. Indeks perhitungan ekonomi hijau di Kabupaten Kerinci

Tahun	Ekonomi Hijau
2014	40,34
2015	74,06
2016	83,62
2017	89,69
2018	123,99
2019	200,87
2020	270,83
2021	292,81
2022	313,30
2023	316,16

Sumber : Data diolah, (2025)

Namun, tantangan masih muncul dari sisi kemiskinan dan pengangguran, yang meskipun sempat membaik, tetap menunjukkan peningkatan pada 2023, masing-masing mencapai 23,08% dan 81,67%. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif untuk menjawab kesenjangan dalam kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Indeks Ekonomi Hijau di Kabupaten Kerinci menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dan signifikan dari tahun 2014 hingga 2023, dengan peningkatan dari 40,34 menjadi 316,16, atau naik 275,82 poin dalam satu dekade. Lonjakan terbesar tercatat pada periode 2018–2019 dan 2019–2022, yang mencerminkan percepatan kebijakan pembangunan hijau serta peningkatan investasi di sektor berkelanjutan.

Pertumbuhan indeks ini menunjukkan keberhasilan Kabupaten Kerinci dalam menerapkan prinsip ekonomi hijau, melalui efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, serta alokasi anggaran pada sektor-sektor berkelanjutan. Namun demikian, kesinambungan pertumbuhan ini memerlukan penguatan kebijakan dalam transisi energi bersih dan pengelolaan lingkungan yang inklusif.

Secara teoritis, perkembangan ini didukung oleh sejumlah studi, seperti penelitian Dunn (2020) terkait efektivitas kebijakan publik dalam ekonomi hijau, serta Smith dan Brown (2019) yang menunjukkan hubungan positif antara investasi ramah lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Studi Johnson et al. (2021) dan Anderson & Lee (2022) juga memperkuat bahwa kolaborasi pemerintah dan sektor swasta dalam ekonomi hijau berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan ketimpangan sosial, sebagaimana yang terlihat di Kabupaten Kerinci.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kabupaten Kerinci mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan dari 2014 hingga 2023, ditandai dengan peningkatan kesejahteraan, diversifikasi lapangan kerja, dan efisiensi industri berbasis prinsip ekonomi hijau. Indeks Ekonomi Hijau naik sebesar 356,44 poin dalam satu dekade, mencerminkan keberhasilan harmonisasi antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Capaian ini didukung oleh efisiensi energi, pengurangan emisi, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Namun, tantangan seperti degradasi hutan dan transisi energi bersih masih membutuhkan kebijakan yang lebih komprehensif dan inklusif untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang.

Saran

Penelitian ini memiliki manfaat luas bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait strategi implementasi ekonomi hijau, termasuk evaluasi kebijakan dan pengembangan model berkelanjutan. Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui riset, pengabdian, dan penguatan kurikulum berbasis keberlanjutan, serta membekali mahasiswa dengan wawasan ekonomi hijau. Lembaga atau institusi dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan pelatihan, pendampingan, serta mendorong pembiayaan dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Sementara itu, pemerintah Kabupaten Kerinci diharapkan memperkuat regulasi lingkungan, memperluas penggunaan energi terbarukan, serta mendorong investasi hijau dengan sinergi antar pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan perlindungan ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono, and Dosen Starki, 'Peran Green Economy Dan Green Leadership, Dalam Mendukung Kelestarian Lingkungan', *STIKS Tarakanita TarFomedia*, 2720–9431, 2022.
- Alisjahbana, A. S., dan Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi. Jtinangor : Unpad Press.
- Al-Taai, S. H. H. (2021). Green economy and sustainable development. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 779(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/779/1/012007>.
- Asiyah, S. (2017). *Penerapan prinsip ekonomi hijau (green economy) dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Provinsi Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Andika, A. F., Rosmanidar, E., & Noor, F. S. (2024). Penerapan Konsep Green Ekonomi Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Dikabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13757-13766.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Antasari, D. W. (2020). Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80-88.
- Baharuddin, A., Muhlis, M., & Mattunruang, A. A. (2023). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 873-886.
- Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas (2023). Penyusunan Indeks Ekonomi Hijau di 34 Provinsi. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
- Bappeda Kabupaten Kerinci. (2022). Laporan Analisis Potensi Ekonomi Hijau Kabupaten Kerinci. Kerinci: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kerinci.
- Bondarenko, V., Pokynchereda, V., Pidvalna, O., Kolesnyk, T., & Sokoliuk, S. (2023a). Green Economy as a Prerequisite for Sustainable Development: Analysis of International and Ukrainian Experience. *European Journal of Sustainable Development*, 12(1), 221.
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran Pemuda Dalam Membangun Citra Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 9(3), 295–304. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci. (2023). Perkembangan Produksi Teh Organik Kayu Aro 2018-2022. Kerinci: Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci.
- Diogsha, H., & Noviarita, H. (2024). Implementasi Konsep Green Economy Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung, Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 7(01), 20-27.
- Firda Sari, V. (2021). Implementasi Sistem Gadai Sawah Dalam Perspektif Islam. *Eksyda*, 1(2), 115.

- Hamidi, Muhammad Pravest, Muhammad Anas Fadli, and Yonathan Wiryajaya Wilion, 'Tinjauan Green Economy Dalam Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia', *Jurnal Persaingan Usaha*, 2.1 (2022).
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88-96.
- I Made Wirartha. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.
- Kementerian Pariwisata. 2015. Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Kementerian Pariwisata.
- Kennedy, P. S. J. (2018). MODUL EKONOMI MAKRO Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi.
- Khair, O. I., & Sartika, I. (2024). Ekonomi Hijau: Perspektif Kebijakan Pemerintah dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1352-1363.
- Li, H., Zhou, M., & Shi, X. (2023). The Study on the impact of clean energy development on green economy. *Highlights in Business, Economics and Management*, 5, 515-521.
- Lumbanraja, P. C., & Lumbanraja, P. L. (2023). Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS. *Cendekia Niaga*, 7(1), 61-73.
- Medrilzam., (2023). Penyusunan Indeks Ekonomi Hijau di 34 Provinsi. Disampaikan pada Kegiatan Konsultasi Hasil Perhitungan Indeks Ekonomi Hijau Provinsi.
- Menshikov, V., Volkova, O., Stukalo, N., & Simakhova, A. (2017). Social economy as a tool to ensure national security. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 7(2), 31-51. [https://doi.org/10.9770/jssi.2017.7.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2017.7.2(4)).
- Mubarok, D. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(2), 31-52.
- Nugroho, H. W., & Aryani, Z. U. (2024). Perencanaan Pembangunan Provinsi Riau Dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Hijau Dan Berkelanjutan. *IPTEKIN Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi*, 7(1), 1-15.
- Nursapia. "Penelitian kualitatif." (2020).
- Oktiani, N. (2012). Penerapan green economy dalam rangka peningkatan pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas BSI*, 12(1).
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi 2021-2026. Jambi: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi.
- Pujiati, D. (2022). *Penerapan Pilar Green Economy Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Ngringinrejo Bojonegoro* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- R. Wahyu Agung Utama, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, Imron Mawardi, 'Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy', 10.November (2019).

- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
- Rahmawati, N., & Bayangkara, I. K. (2024). Peran Green Economy dalam Meningkatkan Aspek Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Literatur). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 289-301.
- Raco, J. R., 'Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya', in *PT. Grasindo* (Jakarta, 2010).
- Rahardjo, B., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2024). Penerapan Green Economy terhadap Kelompok Tani Hortikultura melalui Konsep Zero Waste System Masyarakat Desa Pogalan, Magelang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(02), 127-131.
- Rahayu, T. Puji, 'Pelaku Kegiatan Ekonomi', in *Alprin*, ed. by Ida, Digital (Semarang: Alprin, 2020).
- Rahmadi, 'Pengantar Metodologi Penelitian', in *Antasari Press*, ed. by Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Rahmayani, Dwi, Rizka Yuliani, Nurjannah Rahayu Kistanti, Grace Natalia Marpaung, Anton Supriyadi, and Muhammad Nuurfauzi, 'Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, *Jurnal Ekonomi*.
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(1).
- Rodiyah, R., Arifin, R., Wulansarie, R., Baiquni, M. I., & Zainurohmah, Z. (2023). Capturing the Opportunity of Green Economic Policy for Environmental Sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1248(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012035>.
- Sa'idah, F., Nasruddin, N., Madnasir, M., & Fasa, M. I. (2023). Penerapan Green Economy dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah: Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Salsabillah, A. P., Narindra, P. R., Rahardjo, N. A., & Afrianto, F. (2023). Tingkat Keseimbangan dan Klaster Ekonomi Hijau di Provinsi Jawa Timur. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 4(2), 129-152.
- Sari et al. (2012). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makassar. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Jurnal Analisis*. Juni 2012. Vol 1. No1. 87-93.
- Satriana, E. D. and Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge, *Journal of Halal Product and Research*. 1(2), p. 32. doi: 10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43.
- Soehardi, D. V. L. (2022, November). Peran Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik* (Vol. 4, pp. 31-39).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007 : 272), *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

- Suparmoko dan Ratnaningsih, *Ekonomika Lingkungan* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2011) 66.
- Suryandari, R. (2024). *New Economic for Sustainable Development: Konsep Ekonomi Terbaru untuk Pembangunan Berkelanjutan. Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM.*
- Suryani, S., & Yusrizal, Y. (2023). Peran Sektor Industri Manufaktur Dalam Mendukung Gerakan Green Economy. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1).
- Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 239-248.
- Syahwildan, M., Setiawan, I., & Hariroh, F. M. R. (2023). Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Lentera Pengabdian*, 1(02), 163-171.
- Tjahja, S dan Sutanto, *Demi Bumi, Demi Kita Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau* (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013) 201.
- UNEP. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- United Nation on Environment Program. (2011). *Monitoring the Transition Towards a Green Economy In-Stream Conference*, 27 September 2011.
- Wishanesta, I. K. D. (2024). Peranan Green Economy Menjadi Strategi Dalam Memperbaiki Pemulihan Ekonomi Serta Multilateral. *Journal on Education*, 6(2), 13110-13123.
- Zakaria, I. J., Eriawati, E., & Syandri, H. (2022). Integrating Traditional Ecological Knowledge with Modern Conservation Practices: A Case Study of Lubuk Larangan in Kerinci, Jambi. *Journal of Indonesian Natural History*, 8(2), 45-62.